

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan sesuai dari penelitian ini. dalam indikator pencapaian tujuan adalah masih rendah proses sosialisasinya belum menjangkau semua kalangan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan SID belum sepenuhnya dirasakan oleh warga. Dalam indikator integrasi adalah SID di Desa Danau Lamo telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membangun tata Kelola desa yang lebih modern dan responsif. Dalam indikator adaptasi adalah, masih banyak yang tamatan sma dan ingin memulai Pendidikan di jenjang perkuliahan dan belum bisa mengoperasikan SID maka dari itu perlu sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut.

Dalam indikator bukti fisik adalah untuk mendukung berjalannya SID Desa Danau Lamo ada beberapa komputer, printer dan jaringan internet tetapi internet di kantor Desa Danau Lamo masih kurang stabil. Dalam indikator keandalan Pemerintah Desa Danau Lamo masih kurang andal dalam segi SID. Pada situs website SID Desa Danau Lamo terlihat dari pegawai Desa yang masih belum bisa mengoperasikan situs website tersebut. Dalam indikator Daya tanggap Dalam konteks SID Daya tanggap di Desa Danau Lamo, pegawai dalam melayani Masyarakat mencerminkan keberhasilan SID di Tingkat desa.

Namun tidak semua pegawai yang mempunyai daya tanggap yang sama perbedaaan ini sering kali disebabkan oleh Tingkat penguasaan dalam mengoprasikan SID dan pegalaman masing masing individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Danau Lamo, dapat disimpulkan bahwa penerapan SID telah memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat desa. Efisiensi ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti kecepatan layanan administrasi, ketersediaan data warga yang lebih akurat, serta peningkatan kemampuan dan daya tanggap pegawai dalam menjalankan sistem.

Secara keseluruhan, efektivitas Sistem Informasi Desa di Desa Danau Lamo berada pada kategori belum optimal, masih perlu penguatan dari segi pelatihan SDM, pemeliharaan sistem, serta edukasi masyarakat agar sistem ini bisa dioptimalkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat dari perangkat desa dan dukungan warga, SID dapat menjadi fondasi penting dalam membangun pelayanan desa yang lebih modern, transparan, dan efisien.

4.2 Saran

Saran praktis

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan Sistem Informasi Desa (SID), perlu dilakukan upaya sosialisasi yang lebih intensif dan merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah desa dapat melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, serta memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti media sosial, spanduk, dan pertemuan warga untuk menyebarkan informasi mengenai manfaat dan cara penggunaan SID. Selain itu, pelatihan atau bimbingan teknis bagi warga, terutama kelompok yang kurang familiar dengan teknologi, juga penting dilakukan agar semua kalangan dapat mengakses dan merasakan manfaat dari SID secara optimal.

untuk mendukung adaptasi terhadap penggunaan SID dalam mengoprasikannya, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan. pemerintah desa dapat mennyelenggarakan pelatihan dasar penggunaan SID secara berkala.

Untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Danau Lamo, perlu dilakukan peningkatan kualitas infrastruktur, khususnya dalam hal koneksi internet. Meskipun sudah tersedia perangkat seperti komputer dan printer, jaringan internet yang belum stabil menjadi kendala dalam pengoperasian SID secara maksimal. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa bekerja sama dengan penyedia layanan

internet untuk meningkatkan kestabilan dan kecepatan jaringan. Untuk meningkatkan keandalan Pemerintah Desa Danau Lamo dalam mengelola Sistem Informasi Desa (SID), perlu dilakukan peningkatan kapasitas aparatur desa, khususnya dalam pengoperasian situs web SID. Pelatihan teknis secara berkala sangat diperlukan agar pegawai desa memahami fungsi dan cara kerja sistem secara menyeluruh. Selain itu, disarankan adanya penunjukan atau pembentukan tim khusus pengelola SID yang terdiri dari pegawai yang memiliki minat dan kemampuan di bidang teknologi informasi.

Untuk meningkatkan daya tanggap aparatur Desa Danau Lamo dalam pelayanan melalui Sistem Informasi Desa (SID), diperlukan upaya penyamaan kapasitas dan kompetensi antarpegawai. Perbedaan tingkat penguasaan SID dan pengalaman individu dapat diatasi melalui pelatihan intensif dan program pendampingan bagi pegawai yang masih kurang terampil. Selain itu, perlu diterapkan sistem mentoring, di mana pegawai yang lebih mahir dapat membimbing rekan kerja lainnya. Pemerintah desa juga dapat membuat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan mudah dipahami agar seluruh pegawai dapat memberikan pelayanan yang responsif dan seragam. Dengan demikian, daya tanggap pegawai dalam menggunakan SID akan lebih merata dan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

Untuk peneliti selanjutnya

Pendekatan Partisipatif dalam Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan partisipatif dengan

melibatkan langsung warga dan perangkat desa sebagai partisipan aktif. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, dan persepsi mereka terhadap Sistem Informasi Desa (SID).

Penilaian Efektivitas Program Pelatihan SID

Penelitian mendatang dapat lebih difokuskan pada evaluasi efektivitas program pelatihan dan sosialisasi SID, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan pegawai maupun pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan SID.

Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Efektivitas SID

Penelitian mendatang juga bisa mengkaji secara khusus sejauh mana kompetensi teknis dan pengalaman pegawai desa memengaruhi keberhasilan pengoperasian SID, termasuk dalam indikator daya tanggap dan keandalan sistem.

Analisis Kesiapan Teknologi dan Infrastruktur Digital

Mengingat masih ada kendala pada aspek teknis seperti kestabilan jaringan internet, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam kesiapan infrastruktur digital desa. Hal ini mencakup ketersediaan sarana prasarana, akses jaringan, serta dukungan teknis lainnya.